

# ANALISIS MODAL KERJA TERKAIT DENGAN RENTABILITAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO)

Rina Milyati Yuniastuti

STIE Gentiaras Bandar Lampung

---

## ABSTRACT

*The main purpose of the analysis of the sources and use of funds is to find out how the funds are used and how the need for these funds are spent. To realize all these demands requires a principle of effective management and efficient and productive to all parts of the company, and supported by an effective control measures to prevent irregularities that interfere with the performance of the company.*

*One of the company's goal is to obtain profits in general accordance with the previously planned. It required an explanation that efektif and efficiently over existing resources. In an effort to realize the efficient operation of the company, the measure of success is not enough just seen from the profits earned, but must be viewed from rentabilitasnya. Venture company should be directed to the achievement of maximum profitability levels.*

**Keywords:** Working capital, profitability

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah sekarang ini tidak lain adalah bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat diwujudkan antara lain melalui kebijakan-kebijakan deregulasi diberbagai bidang usaha. Dalam era deregulasi ini, pemerintah mengurangi campur tangan secara langsung dalam mengatur dan mengendalikan perekonomian, sifat dan dinamika dunia usaha yang bersumber pada inisiatif dan kreativitas dunia usaha itu sendiri. Peranan dan mekanisme pasar di dalam kegiatan ekonomi semakin besar, sehingga kalangan dunia usaha dituntut untuk berpacu dalam memenangkan pasar melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas.

Untuk mewujudkan semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif dan efisiensi serta produktif terhadap semua bagian yang ada di perusahaan, serta ditunjang oleh suatu tindakan pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan yang mengganggu terhadap kinerja perusahaan.

Efisiensi operasi perusahaan akan berperan penting terhadap keberhasilan perusahaan dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Peningkatan laju pertumbuhan penjualan membutuhkan adanya penambahan pembiayaan, baik pembiayaan dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pembiayaan dalam aktiva lancar memiliki sifat mudah diuangkan dan merupakan jumlah yang besar dalam perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang seksama dari manajer keuangan.

Pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan pembiayaan aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat.

Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Usaha perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat rentabilitas maksimal. Berdasarkan alasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul : “Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero).

### 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) periode 2006-2009
2. Bagaimana perkembangan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) periode 2006-2009

### 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lampung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) periode 2006-2009
2. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) periode 2006-2009
3. Untuk menganalisis perkembangan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) periode 2006-2009

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Modal dan Klasifikasi Modal

Menurut Munawir (2000:19) Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

**Bambang Riyanto (2001:18)** Modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal ialah barang-barang yang ada di dalam perusahaan yang belum dipergunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit. (Menurut Eugene F Bringham dan Joel F Houston (2001:150) modal kerja dapat dijelaskan yaitu investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan pitang usaha”

Sedangkan menurut Lawrence J Gitman (2000:616) modal kerja dapat diartikan sebagai berikut : “*Current assets commonly called working, capital, represent the position of investment that from one form to another in the ordinary conduct of businees*”

Pengertian dari Lawrence J Gitman di atas diartikan bahwa aktiva lancar biasa disebut modal kerja, menunjukkan keadaan investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu perusahaan. Hal ini sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Mohamad Muslich (2003:143) bahwa “Modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar”

Secara tradisional modal kerja (working capital) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (current assets). Aktiva lancar itu sendiri sebagaimana didefinisikan menurut

akuntansi adalah aktiva yang harus habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

## **2.2 Tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :**

### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut sebagai modal kerja bruto (gross working capital)

### **2. Konsep Kualitatif**

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya.

### **3. Konsep Fungsional**

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income. Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income).

## **2.3. Jenis-Jenis Modal Kerja**

### **1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)**

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent Working Capital ini dapat dibedakan dalam :

### **2. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)**

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

### **3. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)**

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.

## **2.4 Komponen modal kerja**

Dapat disimpulkan bahwa komponen modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar :

1. Kas.
2. Surat berharga
3. Piutang danggang
4. Persediaan
5. Hutang Lancar

## 2.5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto dalam buku dasar-dasar pembelajaran perusahaan (2001:345), bahwa “Maksud utama dari analisis sumber-sumber dan penggunaan dana adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjakan”. Sumber-sumber dari modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
2. Berkurangnya aktiva tetap
3. Bertambahnya setiap jenis utang
4. bertambahnya modal
5. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

## 2.6 Penggunaan modal kerja

Mengenai perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana atau kas, yang dikatakan sebagai penggunaan dana, menurut Bambang Riyanto (2001:348) adalah sebagai berikut :

1. bertambahnya aktiva lancar selain kas
2. bertambahnya aktiva tetap
3. berkurangnya setiap jenis utang
4. berkurangnya modal
5. pembayaran cash dividend
6. adanya kerugian dalam operasinya perusahaan.

## 2.7 Pengertian Rentabilitas

Salah satu tujuan perusahaan pada umumnya yaitu memperoleh laba sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk itu diperlukan penjelasan yang efektif dan efisien atas sumber daya yang ada.

**Menurut Bambang Riyanto (2001:35) :**

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Secara umum rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2001:35) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Cara untuk memiliki rentabilitas perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva, atau pada modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Yang penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur penggunaan modal dalam perusahaan.

### 2.7.1 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri (return on equity), menunjukkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak (net profit after taxes) yang tersedia bagi pemegang saham, dengan jumlah modal pada perusahaan.

“Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan” (**Bambang Riyanto 2001:44**) .: Return on equity (ROE) diperlukan demikian penting, karena return on equity (ROE) merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam menggunakan modal para pemiliknya. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat meningkatkan return on equity (ROE), dapat digunakan perhitungan sederhana untuk merumuskan kembali rasio tersebut dari tiga komponen utamanya. Hal

ini merupakan pengembangan dari metode Du Pont seperti dikemukakan Robert C. Higgins (1996:41) :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih (Earning)}}{\text{Modal (Equity)}} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih (Earning)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Aktiva (Assets)}} \times \frac{\text{Aktiva (Assets)}}{\text{Modal (Equity)}} \end{aligned}$$

Dengan kata lain :

$$\text{ROE} = \text{Margin Keuntungan (Profit Margin)} \times \text{Perputaran Aktiva (Assets Turnover)} \times \text{Leverage Keuntungan (Financial Leverage)}$$

### 2.7.2 Rentabilitas Ekonomi

Pengertian rentabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (2001:36) adalah sebagai berikut : “Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”

Masih menurut Bambang Riyanto (2001:39) terdapat usaha-usaha untuk memperbesar profit margin dan mempertinggi turnover of operating assets, yaitu :

1. **Usaha untuk memperbesar profit margin**
  - a. Dengan menambah beban usaha (operating expenses) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan operating expenses)
  - b. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expenses yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi beban usaha relatif lebih besar daripada bekurangnyanya pendapatan dari sales.
2. **Usaha untuk mempertinggi “turnover of operating assets”**
  - a. Dengan menambah modal usaha (operating assets) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
  - b. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode analisis data

- a. Metode Kualitatif  
Yaitu dengan menggunakan dasar-dasar teoritis untuk memecahkan masalah dan membandingkan antara pelaksanaan dengan kondisi yang ideal.
- b. Metode Kuantitatif  
Adalah analisis yang dilakukan untuk melakukan pembahasan dan perhitungan terhadap data yang ada, yang sifatnya dapat diukur melalui perhitungan tertentu

### 3.2 Analisis Rentabilitas/Profitabilitas

Ratio rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis rentabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{a. Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rentabilitas ekonomis merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi modal perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{b. Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimilikinya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

$$\text{c. Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Profit margin atau margin keuntungan bersih menunjukkan berapa besar prosentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{d. ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

ROI (Return on Investment) digunakan untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (netto).

### 3.3 Analisis Efisiensi Modal Kerja

Rasio Efisiensi Modal Kerja digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar dalam meningkatkan laba operasi perusahaan atau sebagai indikator efisiensi modal kerja.

$$\text{Return On Working Capital} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

## 4. ANALISIS DATA

### 4.1. Analisis Rentabilitas/Profitabilitas

#### 1. Rentabilitas Ekonomis

Tingkat Rentabilitas Ekonomis PTPN VII dari tahun 2006 sampai tahun 2009 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006 RE} = \frac{\text{Rp. 349.476.764.011}}{\text{Rp. 2.022.747.721.676}} \times 100 \% = 17,27\%$$

$$\text{Tahun 2007 RE} = \frac{\text{Rp. 480.670.144.655}}{\text{Rp. 2.409.310.042.290}} \times 100 \% = 19,95\%$$

$$\text{Tahun 2008 RE} = \frac{\text{Rp. 529.247.953.526}}{\text{Rp. 3.156.958.401.794}} \times 100 \% = 16,76\%$$

$$\text{Tahun 2009 RE} = \frac{\text{Rp. 379.849.870.220}}{\text{Rp. 3.806.872.028.937}} \times 100 \% = 9,98\%$$

- Pada tahun 2006 Rentabilitas Ekonomis sebesar 17,27 %, ini berarti setiap Rp. 1,- aktiva akan menghasilkan laba Rp. 0,1727
- Pada tahun 2007 Rentabilitas Ekonomis sebesar 19,95 % ini berarti setiap Rp.1,- aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1995  
Dibandingkan tahun 2006 Rentabilitas Ekonomis Tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 2,68 % yaitu (19,95 % - 17,27 %)
- Pada tahun 2008 Rentabilitas Ekonomis sebesar 16,76 %, ini berarti setiap Rp. 1,- aktiva akan menghasilkan laba Rp.0,1676, dan mengalami penurunan dibanding Rentabilitas tahun 2007 sebesar 3,19 % yaitu (19,95 % - 16,76 %)
- Pada tahun 2009 Rentabilitas Ekonomis sebesar 9,98 % ini berarti setiap Rp.1,- aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp.0,098, dan mengalami penurunan dibandingkan Rentabilitas Ekonomis tahun 2007 sebesar 6,78 % yaitu ( 16,76 % - 9,98 %)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Rentabilitas Ekonomis dari tahun 2006 – 2009 mengalami penurunan rata-rata pertahun sebesar 13.64 %. Penurunan ini disebabkan rata-rata kenaikan laba secara persentase sebesar 6,47 % lebih kecil dari kenaikan aktiva yaitu sebesar 23.58 %.

## 2. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{RMS Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 177.757.607.596}}{\text{Rp. 743.176.483.446}} \times 100 \% = 23,92 \%$$

$$\text{RMS Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 252.595.177.675}}{\text{Rp. 950.512.717.314}} \times 100 \% = 26,57 \%$$

$$\text{RMS Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 260.839.886.711}}{\text{Rp. 1.342.128.839.968}} \times 100 \% = 19,43 \%$$

$$\text{RMS Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 150.355.994.239}}{\text{Rp. 1.537.996.923.740}} \times 100 \% = 9,77 \%$$

- Pada tahun 2006 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 23,92 %, ini berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,2392
- Pada tahun 2007 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 26,57 %, berarti setiap Rp.1,- modal sendiri akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,2657 dan ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2006 sebesar 2,65 %
- Pada tahun 2008 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 19,43 % berarti setiap Rp.1,- modal sendiri akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1943, dan ini mengalami penurunan dibandingkan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2007 sebesar 7,14 %

- Pada tahun 2009 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 9,77 %, berarti setiap Rp.1,- modal sendiri akan menghasilkan laba sebesar Rp. 0,977 dan ini mengalami penurunan dibandingkan dengan Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2008 sebesar Rp. 9,66 %  
Dengan demikian Rentabilitas Modal Sendiri dari tahun 2006 – 2009 mengalami penurunan rata-rata 21,96 % pertahun. Penurunan ini disebabkan rata-rata kenaikan laba bersih secara persentase sebesar 1 % lebih kecil dibanding kenaikan modal sendiri sebesar 27.90 %.

### 3. Profit Margin

Profit Margin menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Tingkat Profit Margin PTPN VII dari tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 177.757.607.596}}{\text{Rp. 2.348.847.905.397}} \times 100 \% = 7,57 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp. 252.595.177.675}}{\text{Rp. 2.698.340.863.399}} \times 100 \% = 9,36 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp. 260.839.886.711}}{\text{Rp. 3.421.190.687.352}} \times 100 \% = 7,62 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 150.355.994.239}}{\text{Rp. 2.892.459.358.289}} \times 100 \% = 5,20 \%$$

- Pada tahun 2006 Profit Margin sebesar 7,57%, artinya setiap Rp.1,- penjualan akan menghasilkan laba Rp. 0,0757.
- Pada tahun 2007 Profit Margin sebesar 9,36% artinya setiap Rp.1,- penjualan akan menghasilkan laba Rp. 0,0936 dan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2006.
- Pada tahun 2008 Profit Margin sebesar 7,62%, artinya setiap Rp.1,- penjualan akan menghasilkan laba Rp. 0,762. dan ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2007.
- Pada tahun 2009 Profit Margin sebesar 5,20%, artinya setiap Rp.1,- penjualan akan menghasilkan laba Rp.0,0520 dan ini juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008. Jadi secara rata-rata Profit Margin dari PTPN VII dari tahun 2006 – 2009 mengalami penurunan sebesar (8,90 %). Hal ini disebabkan rata-rata kenaikan laba bersih secara persentase sebesar 1 % lebih kecil dari rata-rata kenaikan penjualan sebesar 8.74 %.

### 4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment digunakan untuk mengetahui kemampuan dari modal diinvestasikan kedalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (bersih).

ROI pada PTPN VII dari tahun 2006 – 2009 sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2006} : \text{ROI} = \frac{\text{Rp. 177.757.607.596}}{\text{Rp. 2.022.747.721.676}} \times 100\% = 8,8 \%$$

$$\text{Tahun 2007} : \text{ROI} = \frac{\text{Rp. 252.595.177.675}}{\text{Rp. 2.409.310.42.290}} \times 100\% = 10,48 \%$$

$$\text{Tahun 2008} : \text{ROI} = \frac{\text{Rp. 260.839.886.711}}{\text{Rp. 3.156.958.401.794}} \times 100\% = 8,26 \%$$

$$\text{Tahun 2009} \quad : \quad \text{ROI} = \frac{\text{Rp. 150.355.994.239}}{\text{Rp. 3.806.872.028.937}} \times 100\% = 3,94 \%$$

- Pada tahun 2006 Return On Investment sebesar 8,8 %, artinya setiap Rp.1,- aktiva akan menghasilkan laba bersih Rp. 0,88
- Pada Tahun 2007 Return On Investment sebesar 10,48%, artinya setiap Rp.1,- aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1048 dan ini terjadi peningkatan dibanding tahun 2006.
- Pada tahun 2008 Return On Investment sebesar 8,26%, artinya setiap Rp.1,- aktiva menghasilkan laba bersih Rp. 0,826 dan ini terjadi penurunan dibandingkan tahun 2007.
- Pada tahun 2009 Return On Investment sebesar 3,94% artinya setiap Rp.1,- aktiva menghasilkan laba bersih Rp.0,394.

Jadi secara keseluruhan Return On Investment rata-rata mengalami penurunan sebesar 18,03 % pertahun. Hal ini disebabkan rata-rata kenaikan laba bersih secara persentase sebesar 1 % lebih kecil dibandingkan rata-rata kenaikan aktiva sebesar 23,53 %.

## 5. Analisis Efisien Modal Kerja

Rasio Efisiensi Modal Kerja digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar dalam meningkatkan laba operasi perusahaan atau sebagai indikator efisiensi modal kerja.

$$\begin{aligned} \text{Return On Working Capital} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Lancar}} \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp. 349.479.764.011}}{\text{Rp. 743.176.483.446}} \times 100\% = 47,02 \% \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp. 480.670.144.655}}{\text{Rp. 950.512.717.314}} \times 100\% = 50,56 \% \\ \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp. 529.247.953.626}}{\text{Rp. 1.342.128.839.968}} \times 100\% = 39,43 \% \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 379.849.870.220}}{\text{Rp. 1.537.996.932.740}} \times 100\% = 24,69 \% \end{aligned}$$

Dalam menganalisis efisiensi modal kerja didasarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. dan analisis ini dapat diketahui perkembangan perolehan laba operasi.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu empat tahun tersebut adanya peningkatan efisiensi modal kerja. Pada tahun 2007 efisiensi modal kerja sebesar 50,56 % dimana pada tahun 2007 adanya peningkatan laba operasi sebesar 38,73 % lebih besar dari kenaikan aktiva lancar pada tahun 2007 sebesar 27,90 %.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

1. Dari hasil analisis rentabilitas ekonomis, menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomis cenderung mengalami penurunan rata-rata pertahun 13,64 %. Penurunan ini disebabkan rata-rata kenaikan laba secara persentase sebesar 6,47 % lebih kecil dari kenaikan aktiva yaitu sebesar 23,58 %.
2. Dari hasil Analisis Rentabilitas Modal Sendiri, menunjukkan bahwa Rentabilitas Modal sendiri cenderung mengalami penurunan rata-rata pertahun 21,96 %. Penurunan ini disebabkan rata-

rata kenaikan laba bersih secara persentase sebesar 1,00 % lebih kecil dari kenaikan modal sendiri yaitu sebesar 27,90 %.

3. Dari Analisis Profit Margin, menunjukkan bahwa profit margin mengalami penurunan rata-rata 8,90 % pertahun. Hal ini disebabkan rata-rata kenaikan laba bersih secara persentase sebesar 1,00 % lebih kecil dari rata-rata kenaikan penjualan sebesar 8,74 %.
4. Dari analisis Return On Investment menunjukkan bahwa Return On Investment mengalami penurunan rata-rata 18,03 % setiap tahunnya. Hal ini disebabkan rata-rata kenaikan laba bersih secara persentase sebesar 1 % lebih kecil dibandingkan rata-rata kenaikan aktiva sebesar 23,53 %.
5. Dari Analisis Efisiensi Modal Kerja, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi modal kerja mengalami penurunan rata-rata 17,29 % pertahun. Hal disebabkan karena laba operasi selama kurun waktu empat tahun rata-rata sebesar 6,87 % lebih kecil dari pada perkembangan aktiva lancar selama kurun waktu empat tahun rata-rata sebesar 27,89 %. Hal ini menunjukkan modal kerja untuk meningkatkan laba operasi sangat rendah atau tidak efisien

Jadi berdasarkan 5 (lima) alat analisis diatas yang hasilnya cenderung mengalami penurunan, sedangkan modal kerja cenderung meningkat, tetapi rentabilitas cenderung menurun dengan kata lain kenaikan modal kerja tidak dapat meningkatkan rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja untuk meningkatkan laba operasi sangat rendah atau tidak efisien.

## 5.2 Saran

1. Perusahaan dalam meningkatkan Rentabilitas hendaknya harus mengukur sejauh mana kemampuan menggunakan aktivitya secara optimal dan produktif dengan memperhatikan kebutuhan serta efisien biaya operasional
2. Meningkatkan penjualan tunai dan mempercepat batas waktu penjualan kredit sehingga tidak terjadi peningkatan piutang yang signifikan serta meningkatkan efisiensi penggunaan modal.
3. Perusahaan hendaknya lebih efektif dalam penggunaan modal kerja, dengan melihat perkembangan realisasi penjualan dan membuat target penjualan yang akan dicapai perusahaan pada masa yang akan datang sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan akan tercapai.